

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal.<sup>1</sup> Salah satu prinsip pendidikan adalah diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan pendidik yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.<sup>2</sup>

Berdasarkan pasal 2 ayat (2) UUD RI 1945 menyatakan bahwa “ setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.<sup>3</sup> Di dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2006), h. 144

<sup>2</sup>Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014 ), h. 54

<sup>3</sup>Tatang Syaripudin, *Landasan Pendidikan*, ( Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI,2012 ), h.251.

<sup>4</sup> Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 2 menjelaskan: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk itu perlu adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan derajat kemanusiaan bisa terangkat. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S. al-Mujadilah ayat yaitu:

---

<sup>5</sup>*Ibid*

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>6</sup>

Hamka menjelaskan "Allah mengangkat derajat seseorang lebih tinggi dari pada orang lain karena imannya dan ilmunya. Iman dapat memberi cahaya pada jiwa, disebut juga *qalbu*. Sedangkan ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata. Iman dan ilmu membuat orang menjadi mantap, menjadi agung, walaupun tidak ada pangkat jabatan yang disandangnya. Sebab cahaya itu datang dari dirinya sendiri, bukan disebarkan dari luar."<sup>7</sup>

Salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran tematik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka. Berdasarkan pasal 37 Undang- undang Sisdiknas

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahan, (Surabaya, Mahkota,1989)

<sup>7</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Depok: Gema Insani, 2015), *Cet, ke-1, jilid 9, h. 25*

dikemukakan bahwa pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Reni Afnita S.Pd.I wali kelas IV A pada tanggal 13 November 2017 menyebutkan bahwa dalam pembelajaran IPS peserta didik kurang aktif. Hal ini terlihat dari peserta didik asyik mencari kesibukkan sendiri dengan cara mengganggu teman dan sering keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya minat peserta didik untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan dari pendidik, dan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan menyampaikan pendapat masih rendah.<sup>9</sup> Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik menemukan bahwa peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran IPS karena peserta didik menganggap pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang bersifat membuat catatan, hafalan dan membosankan. Anggapan seperti itu tidak bisa terus dibiarkan karena hakikat IPS adalah mengembangkan konsep pemikiran berdasarkan realita kondisi sosial dilingkungan peserta didik yang nantinya dijadikan bakal untuk beradaptasi ditengah dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan dokumen nilai wali kelas IV A MIN 7 Pesisir Selatan peneliti memperoleh bahwa hasil belajar IPS peserta didik yang berjumlah 17 orang masih rendah. Hal ini terbukti dari data nilai IPS pada ujian tengah semester I tahun 2017/2018 di ketahui bahwa 9 orang dari 17 orang peserta

---

<sup>8</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014) cet ke-4, h. 45

<sup>9</sup>Reni Afnita, Wali kelas IV A MIN 7 Pesisir Selatan, Wawancara Langsung, 13 November 2017.

didik belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran maka perlu mencari metode pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik.

**Table 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ujian Mid Semester I kelas IV A Mata Pelajaran IPS di MIN 7 Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Peserta Didik	KKM	Nilai IPS	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AS	70	72	√	
2.	ASW	70	78	√	
3.	ANF	70	100	√	
4.	AR	70	50		√
5.	AT	70	34		√
6.	ADP	70	44		√
7.	DM	70	78	√	
8.	DMA	70	66		√
9.	FDS	70	70	√	
10.	HF	70	59		√
11.	MF	70	44		√
12.	MDH	70	50		√
13.	MRH	70	66		√
14.	MFA	70	94	√	
15.	RA	70	89	√	
16.	RG	70	59		√
17.	VY	70	89	√	
<b>Jumlah</b>			1116		
<b>Rata-rata</b>			65,6		
<b>Persentase</b>			65,6 %		

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas IV A MIN 7 Pesisir Selatan

Berdasarkan hasil persentase data ketuntasan hasil belajar IPS mid semester I kelas IV A MIN 7 Pesisir Selatan masih banyak di bawah KKM. Hal ini terlihat pada tabel di atas 65,6 % yang tuntas dan 34,4 % yang tidak tuntas oleh karena itu diperlukan penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Pendidik dalam mengajar dapat mengembangkan metode pembelajarannya yang dimaksud sebagai upaya mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku peserta didik. Pengembangan metode mengajar tersebut dimaksud untuk membantu pendidik meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal peserta didik dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting diajarkan di sekolah dasar karena IPS adalah bidang studi yang menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat serta berhubungan erat dengan aspek kehidupan sosial dan lebih mengarahkan peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan cinta damai.<sup>11</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar sampai menengah dengan menyajikan materi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h .40

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006), h. 575

<sup>12</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana,2013), h. 158

Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada dilingkungan peserta didik, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.<sup>13</sup>

Kenyataan disekolah pembelajaran IPS disekolah hanyalah sekedar pembelajaran yang banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan. Berdasarkan permasalahan di sekolah peneliti ingin mengangkat sebuah metode pembelajaran inkuiri terbimbing, yang bisa membuat pembelajaran IPS sesuai dengan hakikat nya dengan mengajak peserta didik berfikir secara kritis untuk memecahkan permasalahan berdasarkan kondisi sosial di lingkungan sekitar peserta didik.

Menurut Khoirul Anam dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang berarti bahwa peserta didik memiliki andil besar dalam menentukan suasana pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh pendidik, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>14</sup> Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini tidak memberi celah kepada peserta didik untuk melakukan D3 (datang, duduk, diam). Demikian juga halnya untuk

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 138

<sup>14</sup> Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), cet II, h. 1

pendidik, pendidik tidak lagi berperan sebagai operator yang menyampaikan materi pelajaran layaknya membaca tuntutan dalam aksi demonstrasi. Peserta didik lah yang harus diberi ruang untuk menyerap, mengerti dan merespons setiap bagian dari materi yang disampaikan.

Menurut W. Gulo inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih metode pembelajaran *inkuiri terbimbing* dalam penelitian ini karena metode pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Proses belajar erat kaitannya dengan aktivitas, sebab aktivitas berlangsung dalam proses belajar. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok, memilih perencanaan belajar, strategi, media, tahapan-tahapan, tujuan tertentu, berhubungan dengan waktu dan tempat serta aturan-aturan yang disepakati. Aktivitas belajar terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Dalam pembelajaran, peserta didik perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis aktivitas belajar yaitu *Oral Activities* (menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat,

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 11



diskusi) dan *Mental Activities* (menanggapi, mengingat, memecahkan masalah).<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul ”Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas IVA MIN 7 Pesisir Selatan”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV A MIN 7 Pesisir Selatan.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari peserta didik asyik mencari kesibukan sendiri dengan cara mengganggu teman dan sering keluar untuk saat pembelajaran berlangsung.
3. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
4. Pendidik kurang bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran, hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.
5. Pendidik jarang menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga peserta didik merasa bosan.

---

<sup>16</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), h .27

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Apakah dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS pada kelas IVA MIN 7 Pesisir Selatan ?
2. Apakah dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS pada kelas IVA MIN 7 Pesisir Selatan ?

### D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini pada :

1. Aktivitas belajar peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS Kelas IV A Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS Kelas IV A Tahun Ajaran 2017/2018..

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Mengetahui apakah dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS pada kelas IVA MIN 7 Pesisir Selatan.

2. Mengetahui apakah dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS pada kelas IVA MIN 7 Pesisir Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan penilaian bagi dunia pendidikan terutama pembelajaran IPS dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Dapat dijadikan bahan kajian bagi penulis untuk peserta didik Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing untuk masa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran IPS yang tepat.
- b. Sebagai pedoman bagi pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik peserta didik
- c. Membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

## G. Defenisi Operasional

Supaya tidak terdapat keliruan dalam pemahaman penulisan judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut:

Penerapan : Pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan<sup>17</sup>

Metode Pembelajaran : Suatu cara atau alat yang dipakai oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan pembelajaran sehingga bisa diterima oleh peserta didik dan juga tercapainya tujuan yang diinginkan.<sup>18</sup>

Inkuiri Terbimbing : Suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri dibawah bimbingan pendidik.<sup>19</sup>

Meningkatkan Aktivitas : Merangsang interaksi aktif antara sesama peserta didik dalam diskusi kelompok, interaksi pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungan belajar. Aktivitas

<sup>17</sup> Tim Reality. Kamus Bahasa Indonesia. (Surabaya: Reality Publisher, 2008)h. 271

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.153

<sup>19</sup> Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016) h.17

belajar peserta didik dilihat dengan lembaran observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Meningkatkan Hasil Belajar: Mendorong terjadinya pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran materi Kenampakan Alam dan Sumber Daya Alam Pesebaran Hasil Bumi. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hasil belajar peserta didik dilihat dari kemampuan kognitif dengan menggunakan tes.

Pembelajaran : Proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik maksudnya yakni interaksi pendidik dan peserta didik di kelas IV A MIN 7 Pesisir Selatan.

IPS : Sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografis, ekonomi serta pelajaran sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial.

Jadi, maksud dari judul ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik berdasarkan data yang akurat dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS di kelas IVA MIN 7 Pesisir Selatan.